

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dari ketakutan dunia akan kegagalan sistem ekonomi kapitalis, lahirlah sistem ekonomi islam, salah satu produknya adalah sistem perbankan islam, sebagai solusi dari permasalahan (Addury, 2019). Berikut ini adalah contoh kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank syariah: mengarahkan administrasi lalu lintas pembayaran dan berbagai angsuran sesuai dengan standar syariah islam UU No. 11 memperkuat hal tersebut. “Bank Umum Syariah adalah Bank Umum Syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran,” menurut UU No. 21 Tahun 2008.

Bank adalah bagian penting dari kegiatan ekonomi suatu negara karena mereka berfungsi sebagai perantara keuangan. Bank adalah fondasi untuk mengalihkan aset dan tempat pertukaran moneter terjadi (Addury, 2019). Persyaratan ekonomi suatu negara dipenuhi tanpa insiden. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya secepat mungkin untuk mengantisipasi berbagai risiko yang terkait dengan perbankan syariah. Mengingat banyak bank yang kondisi kesehatannya buruk selama krisis keuangan 1997-1998 (Addury, 2019).

Makroekonomi mengatakan bahwa baik faktor internal maupun eksternal perbankan dapat mempengaruhi risiko perbankan syariah. Upaya membatasi risiko perbankan syariah sangat diharapkan untuk fokus pada

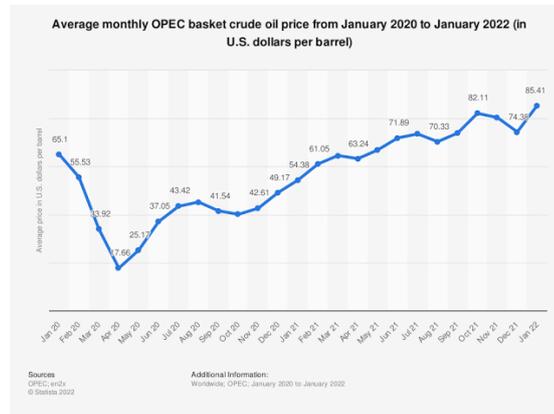
kondisi ekonomi makro yang terus berfluktuasi. Selain itu, harga minyak dunia merupakan variabel ekonomi makro yang sering mengalami guncangan (Addury,2019).

Indonesia adalah salah satu dari lima negara terpadat di dunia. Masyarakat di negara ini menggunakan kendaraan bermotor untuk segala aktivitasnya karena mobilitasnya yang tinggi. Berdasarkan data kendaraan antar pulau yang dipublikasikan di [korlantas.polri.go.id](http://korlantas.polri.go.id), Rabu (10/8/2022), total armada kendaraan di tanah air sebanyak 149.707.859. Agar kendaraan yang dikendarai dapat melaju kendaraan membutuhkan bahan bakar minyak. Masyarakat Indonesia menggunakan bensin untuk bahan bakar kendaraan bermotor. Tingginya jumlah mobil dan sepeda motor di dalam negeri menyebabkan tingginya permintaan BBM.

Bahan bakar minyak diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Indonesia (individu dan organisasi). Pemerintah Indonesia berhak menetapkan harga BBM. Agar harga BBM tetap stabil dan terkendali bagi rakyat Indonesia, negara mempertahankannya hingga saat ini. Harga bahan bakar domestik disesuaikan dengan harga bahan bakar internasional untuk memastikan kelangsungan ekonomi suatu negara aman dan terjamin (Hrp et al., 2022).

Organisasi Negara Pengekspor Minyak (OPEC) merupakan kartel terkemuka yang berperan dalam mempengaruhi sisi penawaran penjualan minyak dunia. Perubahan daya produksi nasional dan sesekali permasalahan

geopolitik menjadi aspek yang mempengaruhi harga minyak dunia (Yuliani et al., 2022).



Gambar 1. Grafik fluktuasi harga minyak dunia (Sumber : statista.com)

Tigabelas negara (Algeria, Angola, Congo, Equatorial Guinea, Gabon, Iran, Irak, Kuwait, Libya, Nigeria, Arab Saudi, Unted Arab Emirates, danVenezuela) adalah rumah produsen minyak. Pasokan dan harga minyak bisa naik sebagai akibat dari membaiknya situasi politik dan keamanan di Timur Tengah. Di sisi lain, dapat mendorong harga minyak lebih tinggi saat meningkatnya ketegangan. Meningkatnya ketegangan dapat menyebabkan pasar khawatir berkurangnya pasokan (Yuliani et al., 2022).

Dikaitkan harga bahan bakar berpengaruh terhadap keadaan moneter skala penuh yang ada di negara-negara di dunia, dengan asumsi bahwa ada kenaikan harga bahan bakar situasi ini sebagai kejutan karena itu benar-benar akan mempengaruhi ekonomi skala penuh. Keadaan yang tergambar dengan adanya PDB (Produk Domestik Bruto) tingkat pendapatan yang menyusut, tingkat pengangguran yang meningkat, dan inflasi yang menunjukkan peningkatan (Wardani et al., 2022). Secara

universal masih banyak warga Indonesia yang beranggapan nominalis, dimana mengukur kemampuan membeli bersumber pada pemasukan yang mereka dapat. Sebagai contoh bila pemasukan mereka bertambah, daya beli mereka juga bertambah tanpa mencermati nilai pemasukan tersebut (Wardani et al., 2022). Kenaikan harga BBM tidak hanya menambah beban masyarakat kecil tetapi juga pengusaha. Hal ini diakibatkan oleh peningkatan beban produksi yang meningkatkan total beban dan mengarah pada peningkatan biaya produksi. Efek berganda dari kenaikan bahan bakar ini seperti meningkatnya beban overhead manufaktur karena kenaikan beban bahan baku, biaya transportasi, dan tuntutan upah yang lebih tinggi bagi pekerja, yang pada akhirnya menggerogoti keuntungan perusahaan (Yuliani et al., 2022). Akhirnya, harga barang-barang naik serta daya produktif dan daya beli masyarakat menurun (Rozy Hrp et al., 2022). Data Fluktuasi Inflasi Perbulan yang didapatkan dari Website Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Inflasi

Desember 2022	5.51 %
November 2022	5.42 %
Oktober 2022	5.71 %
September 2022	5.95 %

Agustus 2022	4.69 %
Juli 2022	4.94 %
Juni 2022	4.35 %
Mei 2022	3.55 %
April 2022	3.47 %
Maret 2022	2.64 %
Februari 2022	2.06 %
Januari 2022	2.18 %
Desember 2021	1.87 %
November 2021	1.75 %
Oktober 2021	1.66 %
September 2021	1.6 %
Agustus 2021	1.59 %
Juli 2021	1.52 %
Juni 2021	1.33 %
Mei 2021	1.68 %
April 2021	1.42 %
Maret 2021	1.37 %
Februari 2021	1.38 %

Januari 2021	1.55 %
Desember 2020	1.68 %
November 2020	1.59 %
Oktober 2020	1.44 %
September 2020	1.42 %
Agustus 2020	1.32 %
Juli 2020	1.54 %
Juni 2020	1.96 %
Mei 2020	2.19 %
April 2020	2.67 %
Maret 2020	2.96 %
Februari 2020	2.98 %
Januari 2020	2.68 %
Desember 2019	2.72 %
November 2019	3 %
Oktober 2019	3.13 %
September 2019	3.39 %

Agustus 2019	3.49 %
Juli 2019	3.32 %
Juni 2019	3.28 %
Mei 2019	3.32 %
April 2019	2.83 %
Maret 2019	2.48 %
Februari 2019	2.57 %
Januari 2019	2.82 %

Gambar 2. Data Inflasi (Sumber : Bank Indonesia)

Indeks harga konsumen (IHK) 112,75, dan tingkat inflasi tahunan 5,71 persen, seperti dilansir Badan Pusat Statistik Oktober 2022. Tanjung Sero memiliki tingkat inflasi tahunan tertinggi, 9,11 persen, dengan IHK 112,73, sedangkan Ternate terendah, 3,32 persen, dengan IHK 110,75. Peningkatan inflasi tentu saja dibarengi dengan kenaikan suku bunga baik simpanan maupun pinjaman, sehingga meningkatkan nilai kredit macet yang dimiliki perbankan (Linda, 2015). Kondisi ini disebabkan karena naiknya bunga yang dibayar peminjam. Nilai penghasilan yang relatif tidak berubah membuat peminjam kesulitan membayar kewajibannya ke bank. Semakin tinggi inflasi, maka nilai kredit macet yang dimiliki oleh bank cenderung semakin tinggi (Linda, 2015). Persentase Non Performing Financing (NPF) per 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing bank Syariah di Indonesia yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.2 Non Performing Financing

Nama Bank Syariah	2020	2021
Bank Syariah Indonesia	1,77	0,87
Bank Muamalat	3,95	0,08
Bank Jabar Banten	2,86	1,80
BTPN	0,02	0,18
Bank BCA Syariah	0,01	0,01
Bank Mega Syariah	1,38	0,97
Bank Panin Dubai Syariah	2,45	0,94
Bank Victoria Syariah	3,01	3,72
Bank Aladin	0,00	0,00
Bank KB Bukopin Syariah	4,95	4,66

Telah banyak penelitian yang dilakukan mengenai bagaimana inflasi mempengaruhi jumlah kredit bermasalah (NPL) pada bank umum, antara lain: Menurut Linda (2015), kredit bermasalah pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah dipengaruhi oleh inflasi. Namun temuan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Muljaningsih & Wulandari (2019) yang menemukan bahwa tingkat inflasi (X1) penelitian secara parsial tidak berpengaruh terhadap rasio Non Performing Loan (Y).

Hal ini dapat terjadi mengingat laju pertumbuhan pada tahun penelitian masih terbilang rendah, dimana laju pertumbuhan pada tahun tersebut paling rendah selama 10 tahun terakhir. Hal ini juga didukung oleh beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kredit bermasalah pada bank umum. Akibatnya, rasio kredit bermasalah tidak berubah terlepas dari tingkat inflasi. Analisis pengaruh inflasi terhadap NPF pada bank umum syariah di Indonesia memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan, artinya perubahan persentase inflasi atau tingkat inflasi tidak mempengaruhi tingkat NPF. Temuan penelitian ini sama dengan penelitian Muhammad Arfan (Harahap, 2020).

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti ingin mengetahui apakah kenaikan harga bahan bakar minyak dan inflasi berpengaruh terhadap resiko pembiayaan macet bank syariah di indonesia.

#### **A. Rumusan Masalah**

Berikut adalah rumusan masalah penelitian yang didasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya:

1. Apakah harga minyak dunia dan tingkat inflasi berpengaruh secara parsial terhadap resiko pembiayaan macet?
2. Apakah harga minyak dunia dan tingkat inflasi berpengaruh secara simultan terhadap resiko pembiayaan macet?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Berikut adalah tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas:

1. Untuk mengetahui pengaruh harga minyak dunia dan inflasi terhadap risiko pembiayaan macet secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga minyak dunia dan inflasi terhadap risiko pembiayaan macet secara simultan.

### **C. Manfaat Penelitian**

#### a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi perbankan syariah, khususnya terkait dengan risiko pembiayaan macet dalam menghadapi kenaikan harga minyak dan inflasi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

#### b. Manfaat praktisi

Ketika harga minyak dan inflasi naik, diharapkan temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengelola bank dalam mengambil keputusan pembiayaan.

### **D. Sistematika Penulisan**

Sistematika penyusunan proposisi merupakan garis besar bagaimana pengarang mengangkat persoalan yang akan dibicarakan dalam eksplorasi. Dalam penelitian ini, sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN** Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dibahas dalam bab ini.

**BAB II LANDASAN TEORI** Kerangka teoritis, tinjauan literatur, dan hipotesis semuanya termasuk dalam bab ini.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN** Metode pengumpulan dan analisis data, variabel penelitian, ukuran populasi dan sampel, dan jenis penelitian semuanya tercakup dalam bab ini.

**BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN** Untuk menarik kesimpulan, bab ini memuat hasil temuan penelitian serta analisis pembahasan hasil penelitian.

**BAB V SARAN DAN SIMPULAN** Bagian ini berisi kesimpulan dari hasil pemeriksaan dan ide dari para ahli.

